

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga Berencana merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui dinas kesehatan guna merealisasikan keluarga kecil bahagia sejahtera melalui kebijakan pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, program Keluarga Berencana Nasional (KBN) juga ditujukan untuk melakukan upaya preventif kematian dan kesakitan ibu, menghindari rasa khawatir terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, tindakan aborsi, serta tuntutan perkembangan sosial terhadap peningkatan status perempuan di masyarakat. Sasaran gerakan Keluarga Berencana Nasional adalah (1) pasangan usia subur (PUS), (2) generasi muda dan purna PUS, (3) pelaksana dan pengelola KB, dan (4) sasaran wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi seperti sentra industri, pemukiman padat, daerah kumuh, daerah pantai dan terpencil (Sarwono, 2005).

Laju pertumbuhan penduduk (*Growth Rate*) ditentukan oleh tingkat kelahiran dan tingkat kematian. Tingkat kelahiran kasar (*Crude Birth Rate*) dan tingkat kematian kasar (*Crude Death Rate*) masing-masing menunjukkan jumlah kelahiran hidup dan jumlah kematian per 1000 penduduk pertahun (Handayani, 2010).

Menurut WHO (*World health Organisation*) expert Comittee 1970: keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang

memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, Maryani dkk, 2008)

Lebih dari setengah (104,6 juta orang) dari total penduduk Indonesia (208,2 juta orang) adalah perempuan. Namun, kualitas hidup perempuan Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan laki-laki (UNICEF, 2000). Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal terutama perempuan, maka pemerintah membuat suatu program yaitu Indonesia Sehat 2010. Program ini memiliki tujuan bahwa pada Tahun 2010, bangsa Indonesia sudah akan hidup dalam lingkungan yang sehat perilaku hidup bersih dan sehat, serta dapat memilih, menjangkau dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu sehingga memiliki derajat kesehatan yang optimal. Salah satu upaya untuk menuju Indonesia Sehat adalah upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (DepKes, 2002). Hal tersebut dibuktikan dengan dicanangkannya Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman atau *Making Pregnancy Safer* (MPS) dengan target *Millenium Development Goals* (MDGs) penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, jika melihat AKI saat ini, tampaknya target tersebut sulit untuk diwujudkan (DepKes, 2007).

Sebagian besar perempuan kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh karena metode – metode tersebut tidak dapat diterima sehubungan dengan ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan mereka tentang persyaratan

dan keamanan metode kontrasepsi tersebut, khususnya metode kontrasepsi IUD , sehingga informasi tentang metode kontrasepsi tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesehatan perempuan dengan jalan menjarangkan kehamilan dengan penggunaan metode kontrasepsi IUD ( Astuti, 2004)

Keberhasilan program KB di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sosial ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan status wanita. Kemajuan program KB tidak bisa lepas dari tingkat ekonomi masyarakat karena berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang digunakan. Sejumlah faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kerelaan menggunakan keluarga berencana tetapi juga pemilihan suatu metode. Di berbagai daerah kepercayaan religius dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode. Status wanita dalam masyarakat mempengaruhi kemampuan mereka memperoleh dan menggunakan berbagai metode kontrasepsi (Handayani, 2010).

Faktor-faktor dalam memilih metode kontrasepsi adalah (1) faktor pasangan diantaranya umur, gaya hidup, frekuensi senggama. (2) faktor kesehatan antara lain status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga. (3) faktor metode kontrasepsi antara lain efektivitas, efek samping, kerugian dan biaya (Hartanto, 2004).

Jumlah akseptor KB di provinsi D.I Yogyakarta yaitu akseptor baru 50.876 dan akseptor aktif 432.024. Realisasi dan target akseptor KB aktif menurut jenis kontrasepsi yaitu : IUD sebanyak 109.901 orang, implant sebanyak 23.622 orang, kondom sebanyak 22.733 orang, suntik sebanyak 196.284 orang, pil

sebanyak 54.786 orang, MOW sebanyak 22.049 orang , dan MOP sebanyak 2649 orang. (Badan Pusat Statistik, 2010).

Jumlah akseptor KB di Kota Yogyakarta yaitu akseptor baru 7.187 dan akseptor aktif 34.881. Realisasi dan target akseptor KB aktif menurut jenis kontrasepsi yaitu : IUD 10.458, MOP 2.379, implant 853, suntik 11.564, pil 3.961, kondom 5.666 (Badan Pusat Statistik, 2010).

Jumlah akseptor KB di Puskesmas Mergangsan dari bulan Desember 2010 sampai Februari 2011 akseptor baru 35 dan akseptor KB aktif sebanyak 90 orang, terdiri dari akseptor KB suntik 26 orang, pil 18 orang, implant 5 orang, kondom 5 orang, IUD 36 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa peminat alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Mergangsan cukup banyak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Februari 2011 terhadap 10 orang akseptor KB di Puskesmas Mergangsan, yang terdiri dari 4 akseptor IUD, 4 akseptor suntik, dan 2 akseptor pil. Akseptor tersebut diberikan pertanyaan tentang alat kontrasepsi IUD ditemukan bahwa 3 orang (30%) diantaranya memiliki pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD. Yang mempunyai pengetahuan yang kurang seputar alat kontrasepsi IUD ada 7 orang (70%) yang terdiri dari 2 akseptor IUD, 3 akseptor suntik dan 2 akseptor pil. Akseptor tersebut lebih memilih alat kontrasepsi lain walaupun ada juga yang memilih alat kontrasepsi IUD. Berdasarkan keadaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2011”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan akseptor KB tentang IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2011.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan akseptor KB tentang IUD di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2011.
- b. Mengetahui pemilihan alat kontrasepsi yang dipilih oleh akseptor KB di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2011.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta 2011.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memberikan informasi tentang asuhan kebidanan pada pelayanan keluarga berencana di Stikes Ahmad Yani dan juga dapat dijadikan sebagai kajian pustaka.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi masyarakat**

Dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada akseptor KB tentang IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi.

###### **b. Bagi Puskesmas Mergangsan**

Bahan informasi bagi petugas KB dan kesehatan dalam merencanakan serta melaksanakan penyuluhan dan konseling tentang kontrasepsi

###### **c. Bagi Peneliti Lain**

Dapat dipakai sebagai acuan dan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi.

### E. Keaslian Penelitian

| No. | Nama Tahun            | Judul Penelitian                                                                                                                                                         | Metode Penelitian                                                                              | Pengambilan Sampel                                       | Analisa Data                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                    |
|-----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Astuti, Y (2004)      | Hubungan Tingkat Pendidikan Wanita Kawin Usia Subur dengan Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi IUD di Kecamatan Samaturu, Kolaka Sulawesi Tenggara.                   | <i>Survey</i> dengan pendekatan waktu <i>Sectional</i> .                                       | <i>Analitik</i> <i>Cross</i> <i>Probability Sampling</i> | Menggunakan <i>chi square</i> | Ada hubungan antara tingkat pendidikan wanita usia subur dengan pengetahuan tentang metode kontrasepsi IUD. Semakin tinggi pendidikan WUS semakin tinggi pengetahuan tentang metode kontrasepsi IUD |
| 2.  | Kirana, N (2010)      | Hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang metode kontrasepsi IUD dengan rencana ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di RSUD Panembahan Senopati Bantul. | <i>Deskriptif</i> <i>Analitik</i> dengan pendekatan waktu <i>Cross Sectional</i> .             | <i>Purposive Sampling</i>                                | Menggunakan <i>chi square</i> | Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum tentang metode kontrasepsi IUD dengan rencana ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.                                                    |
| 3.  | Kusumaningtyas (2009) | Hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Kelurahan Kartoharjo Nganjuk, Jawa Timur.            | <i>Deskriptif</i> <i>Analitik</i> dengan menggunakan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . | <i>Random Sampling</i>                                   | Menggunakan kendall tau       | Ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang konseling KB dengan pemilihan IUD. Hasil penelitian menggunakan kendall tau $P=0,01$ .                                            |

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan studi *cross sectional* dan bersifat deskriptif. Penelitian tersebut juga sama-sama meneliti tentang IUD, tetapi dengan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian Astuti Hubungan Tingkat Pendidikan Wanita Kawin Usia Subur dengan Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi IUD. Penelitian Kirana Hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang metode kontrasepsi IUD dengan rencana ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD. Penelitian Kusumaningtyas Hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang konseling KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Selain perbedaan tersebut, penelitian ini juga akan melibatkan subjek penelitian yang berbeda, tempat serta waktu penelitian yang berbeda.